

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan dalam suatu penelitian.¹

Sedangkan menurut Winarko Surahmad, metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk mengkaji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan dalam memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan, karena pengertian dari metode penyelidikan adalah pengertian yang luas, yang biasanya perlu dijelaskan lebih eksplisit di dalam setiap penyelidikan.² Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis suatu hal sampai menyusun laporannya.³

Oleh karena itu guna mendapatkan hasil yang mempunyai nilai yang tinggi serta dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan suatu metode penelitian yang tepat. Metodologi penelitian yang tepat juga diperlukan untuk memberikan arahan dalam mempelajari dan memahami objek yang diteliti. Sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang direncanakan.

¹ Joko Subagya, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet. Ke-I, 1991, hlm. 2.

²Winarko Surakhmad, *Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik*, Bandung: Transito, edisi VIII, 1989, hlm. 131.

³CholidNarbuko, H Abu ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumiangkasa, 2002), hal1

Dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan data yang akurat, baik berupa data-data primer maupun data sekunder. Data-data ini diperlukan agar skripsi ini dapat memenuhi syarat baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

A. Pola / Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menurutkan atau menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.⁴

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.⁵

Senada dengan kedua pendapat diatas, ada yang menyebutkan penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menuliskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.⁶

⁴M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Pustaka setia, 2001) hlm. 59.

⁵Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989) hlm. 64

⁶Donald Ary, Lucy Cheeser Jacobs dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Terj) Arief Furchan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982) hlm. 415

Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.

Jadi penelitian ini memaparkan dan menggambarkan sesuai dengan gejala dan fakta yang ada tentang alasan-alasan perceraian diluar yang diatur dalam Undang-undang di Pengadilan Agama Tulungagung dan menganalisa pertimbangan hukum Hakim Pengadilan Agama Tulungagung dalam mengabulkan permohonan / gugatan perceraian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pengadilan Agama Tulungagung yang beralamat di jalan Ir. Soekarno Hatta No. 117. Telp. (0355) 336516, Fax. (0355). Email : pa.tulungagung@gmail.com Website : www.pa-tulungagung.go.id Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. 66261.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan paradigma kualitatif yang dikonsepsikan oleh Maleong, yakni penelitian yang

dilakukan pada latar alamiah sebagai sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci.⁷

D. Sumber Data

Yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸

Adapun sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua bentuk sumber data sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data tersebut adalah:

a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primernya adalah hasil wawancara dengan Hakim Pengadilan Agama Tulungagung yang menangani perkara perceraian yang alasan perceraianya tidak diatur dalam Undang-undang, dan observasi tentang pelaksanaan cerai di Pengadilan Agama Tulungagung.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diambil dari sumber kedua yang berupa buku panduan tentang obyek perceraian yang menjadi penelitian penulis, dan buku-buku atau artikel-artikel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian tentang alasan perceraian di Pengadilan Agama Tulungagung sehingga menguatkan data primer.

⁷Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, RemajaRosdakarya, 2000, hal.

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet I, 1998, hlm. 91.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan. Hal ini sesuai dengan Margono bahwa observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁹

Adapun yang dijadikan observasi dalam penelitian ini adalah Pengadilan Agama Tulungagung.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).¹⁰ Menurut pendapat Bimo Walgito bahwa interview adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan.¹¹ Hal senada dikatakan oleh Moelong yang mengatakan bahwa interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu

⁹S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) hlm. 121

¹⁰Rianto Adi, *Metodologi Penelitian sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2004, hlm. 72.

¹¹Bimo walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993) Hlm. 63.

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²

Dalam penelitian ini Narasumber yang akan di wawancarai adalah Hakim Pengadilan Agama Tulungagung yang telah menangani kasus perceraian dengan alasan yang tidak diatur dalam undang-undang dan Panitera Sekretaris Pengadilan Agama Tulungagung terkait data kasus perceraian dengan alasan di luarundang-undang yang telah diproses di Pengadilan Agama Tulungagung.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis (yang berbentuk tulisan). Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi: dokumen resmi, buku, arsip, ataupun dokumen pribadi dan juga foto.¹³ Dalam pandangan Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁴

Namun dalam penjelasan sebelumnya Arikunto mengatakan bahwa dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki

¹²Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998) hlm. 135

¹³Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 71.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990) hlm. 114

benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁵

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa penggunaan dokumentasi adaah untuk dapat dibaca dan dipelajari dari data-data yang sudah didokumentasikan.

Dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan meliputi buku-buku yang berkaitan dengan teori serta dokumen lapangan yang berkaitan dengan putusan Pengadilan Agama Tulungagung yang telah mengabulkan perceraian dengan alasan di luar Undang-undang.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moleong proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul.¹⁶Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.¹⁷

Untuk mengolah data-data kualitatif ini dilakukan dengan metode :

¹⁵*Ibid.*, hlm. 136

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 103.

¹⁷Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002, hlm. 41.

1. Metode Induktif

Metode induktif adalah “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa peristiwa yang konkret ituditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.¹⁸

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode induktif adalah menganalisis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi yang sifatnya khusus kemudian disimpulkan menjadi pengertian yang sifatnya umum. Penerapan metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas kemudian disimpulkannya.

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1987) hlm.